

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,030 < t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,305 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,076$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee PayLater, Artinya, banyak pemahaman keuangan yang dimiliki individu belum mampu secara langsung menekan kecenderungan perilaku konsumtif dalam penggunaan PayLater.
2. Hasil uji t untuk variabel Gaya Hidup (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,874 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,506$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi akan semakin terdorong untuk melakukan perilaku konsumtif melalui penggunaan Shopee PayLater, karena gaya hidup modern yang dipengaruhi norma sosial dan tren digital membentuk dorongan untuk memenuhi keinginan, bukan sekadar kebutuhan.
3. Hasil uji t untuk variabel Pendapatan (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,856 < t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,256$ sehingga H_0 diterima H_3 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee PayLater, Artinya besar kecilnya pendapatan tidak memengaruhi perilaku konsumtif pengguna Shopee PayLater. Keputusan

menggunakan layanan tersebut lebih didorong oleh faktor gaya hidup dan norma sosial daripada kondisi finansial individu.

4. Hasil uji t untuk variabel Kontrol Diri (X4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $5,664 > t_{tabel} 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,749$ maka H_0 ditolak H_4 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Seseorang dengan tingkat kontrol diri yang baik mampu menahan dorongan untuk melakukan pembelian impulsif, meskipun terdapat kemudahan akses kredit melalui fitur Shopee PayLater.
5. Berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $22,470 >$ dari $F_{tabel} 2,470$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan.
6. Nilai R^2 pada penelitian ini yaitu sebesar $0,465$. Hal tersebut berarti bahwa $46,5\%$ variasi dalam perilaku konsumtif pengguna shopee paylater dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, kontrol diri. Sementara itu, sisanya yakni sebesar $53,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk evaluasi dan perbaikan dalam penelitian-penelitian serupa di masa depan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kontrol diri. Bagi peneliti

selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, seperti faktor sosial, pengaruh teman sebaya, promosi digital, maupun tingkat kepercayaan terhadap layanan fintech, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

2. Penelitian ini hanya melibatkan responden dari generasi Z di Kebumen yang menggunakan Shopee PayLater. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku konsumtif generasi lain atau masyarakat di daerah berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan wilayah dan demografi agar hasil penelitian lebih representatif.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data, sehingga mungkin belum sepenuhnya menangkap kompleksitas perilaku konsumtif individu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki pernyataan dalam kuesioner agar lebih jelas dan mendalam. Selain itu, dapat memaksimalkan penggunaan kuesioner untuk memperluas lingkup penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee PayLater pada generasi Z di Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan semakin besar pendapatan tidak selalu membuat individu lebih bijak dalam berbelanja, melainkan dapat mendorong kecenderungan untuk semakin memanfaatkan fasilitas paylater. Hal tersebut memberikan masukan bahwa edukasi keuangan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap dan kebiasaan finansial yang sehat. Sehingga,

peningkatan pendapatan harus diimbangi dengan strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif berlebihan. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan individu, maka semakin besar kemungkinan mereka mampu mengendalikan penggunaan layanan paylater secara bijak.

Selain itu, terdapat faktor gaya hidup dan kontrol diri yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee PayLater pada generasi Z di Kebumen. Gaya hidup yang konsumtif mendorong individu untuk lebih sering memanfaatkan layanan paylater, sehingga penting bagi generasi Z untuk menata pola hidup agar lebih seimbang dengan kemampuan finansial. Di sisi lain, kontrol diri yang baik menjadi faktor pelindung yang mampu menekan perilaku konsumtif, terutama dalam menghadapi dorongan belanja impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa individu perlu meningkatkan kesadaran dalam mengelola gaya hidup sekaligus melatih kontrol diri agar penggunaan layanan paylater tetap terkendali. Ketika generasi Z memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik, maka kecenderungan perilaku konsumtif dapat diminimalisasi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Hal ini bertentangan dengan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa literasi keuangan seharusnya memengaruhi sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior). Dimana, individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih rasional dalam menggunakan fasilitas kredit digital dan lebih sadar terhadap konsekuensi jangka panjang dari perilaku konsumtif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Utomo *et*

al.,(2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee PayLater. Hal tersebut berarti tinggi rendahnya literasi keuangan yang dimiliki individu tidak mempengaruhi perilaku konsumtif dalam penggunaan Shopee PayLater. Secara teoritis, hasil ini dapat menunjukkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan shopee paylater tidak selalu berujung pada tindakan perilaku konsumtif yang nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pengguna *shopee paylater*. Hal ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) Gaya hidup dapat dikaitkan dengan *norma subjektif*, yaitu keyakinan individu mengenai perilaku yang dianggap umum atau wajar dalam lingkungannya. Generasi Z yang hidup di era digital memiliki kecenderungan untuk mengikuti perkembangan tren, termasuk dalam aktivitas berbelanja secara online. Kondisi tersebut dapat membentuk pandangan bahwa penggunaan layanan seperti *Shopee PayLater* merupakan bagian dari pola konsumsi yang biasa dilakukan dalam aktivitas belanja digital. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki gaya hidup yang semakin tinggi dan selaras dengan tren konsumsi modern, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif melalui penggunaan *Shopee PayLater* juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa et al., (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pengguna *Shopee PayLater*. Ketika seseorang memiliki gaya hidup atau keinginan dan kebutuhan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat membeli menggunakan *Shopee PayLater*. Demikian penelitian ini menambah bukti empiris bahwa dengan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendapatan (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Berdasarkan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mengendalikan perilakunya. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan dapat diposisikan sebagai salah satu bentuk sumber daya ekonomi yang dimiliki individu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya tersebut tidak secara langsung mempengaruhi perilaku konsumtif pengguna *Shopee PayLater* pada generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bukan menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan konsumsi menggunakan layanan *paylater*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Fahrezi et al. 2025), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki individu tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *Shopee PayLater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri (X4) berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Hal ini mendukung *Theory of Planned Behavior (TPB)* kontrol diri termasuk dalam komponen *perceived behavioral control*, yang menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan perilaku mereka sendiri. Artinya, tidak cukup hanya memiliki dorongan atau niat untuk melakukan sesuatu, individu juga menilai kemampuan diri mereka dalam mengatur tindakan tersebut. TPB menjelaskan bahwa perilaku konsumtif tidak semata-mata dipicu oleh dorongan internal, seperti keinginan atau hasrat membeli, tetapi

juga dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menahan diri dan mengontrol perilaku konsumtif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati .c, (2024), yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu, maka perilaku konsumtif juga semakin meningkat.

